

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini memaparkan prosedur yang menggambarkan bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Alur pemaparan metode penelitian ini yakni meliputi: 1) desain penelitian, 2) definisi operasional, 3) partisipan dan tempat penelitian, 4) pengumpulan data, dan 5) analisis data.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian (Arifin, 2013, hal. 3). Menurut Nasution (2016, hal. 25), ada tiga jenis desain penelitian yang banyak digunakan, yaitu desain *survey*, *case study*, dan *eksperimen*. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu desain studi kasus (*case study*). Menurut Nasution (2016, hal. 27) desain studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya yang dapat dilakukan terhadap seorang individu, segolongan manusia, atau lembaga sosial, serta dapat mengenai perkembangan sesuatu dan gambaran tentang keadaan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan desain studi kasus dikarenakan bermaksud melakukan penelitian mendalam terhadap Tutorial PAI yang ada di UPI saja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut John W. Creswell dalam (Partilima, 2011, hal. 3), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dengan sebuah latar ilmiah. Menurut Sugyiono (2017, hal. 25), jangka waktu penelitian kualitatif umumnya cukup lama, karena tujuannya adalah bersifat penemuan.

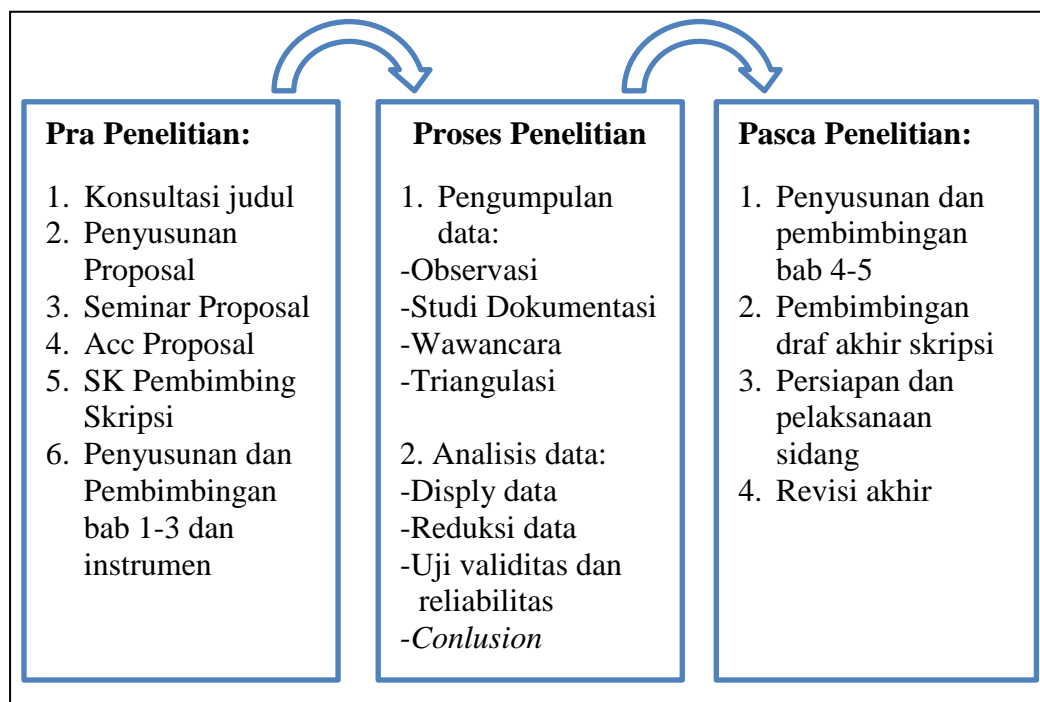
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena proses menelitinya membutuhkan waktu cukup lama. Dimana, peneliti mengamati langsung fenomena di lapangan sesuai keberlangsungan objek yang diteliti, bahkan peneliti turut terlibat langsung di lapangan. Tujuannya adalah agar data yang dihasilkan benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Lalu, menggunakan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, sehingga harus digambarkan dalam bentuk uraian. Sebagaimana menurut Tabrani (2016, hal. 1) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk mengadakan penyelidikan terhadap suatu kelompok manusia, suatu kondisi, dan suatu sistem. Kemudian membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis tentang objek yang telah diselidiki itu.

Adapun gambaran mengenai desain penelitian pada penelitian ini yaitu dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 3.1

Desain Penelitian



3.2. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Peran Tutorial PAI dalam Menangkal Paham Radikal di Kampus UPI. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka dalam judul tersebut, terdapat empat istilah yang perlu dijelaskan secara operasional agar tidak menimbulkan interpretasi yang keliru. Keempat istilah tersebut adalah:

3.2.1 Peran

Hasil penelusuran menurut KBBI, teori Briddle dan Thomas yang dikutip oleh Sarwono (2015, hal. 224-226), Poerwadarmita (1982, hal. 271), dan menurut Soekanto (2007, hal. 216), peran dapat diartikan suatu usaha/perilaku yang dilakukan oleh seseorang/subjek yang memegang suatu kedudukan tertentu di masyarakat sebagai pelaksanaan atas hak dan kewajiban yang dimilikinya. Dimana seorang pemilik peran tersebut tentu memiliki peranan tertentu, yaitu bagian/apa yang dapat dilakukan oleh pemegang peran tersebut.

Sehingga batasan peran dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Tutorial PAI dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai suatu lembaga pemegang kedudukan berupa penanggung jawab pelaksanaan pembinaan keagamaan di UPI.

1.2.2. Tutorial PAI

Tutorial PAI merupakan sebuah program yang dikelola oleh sebuah organisasi/sistem, yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sehingga masing-masing orang dalam lembaga Tutorial tersebut pastilah memiliki perannya masing-masing sesuai kedudukannya. Dalam hal ini peneliti membatasi bahwa yang dimaksud peran Tutorial PAI di sini ini adalah peran Tutorial PAI secara lembaga, hasil tangkapan yang dilihat dari peran secara personalnya, dari masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan di Tutorial PAI, yaitu meliputi peran penyelenggara, pengurus, dan tutornya.

1.2.3. Menangkal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menangkal artinya menolak (bala, roh halus, penyakit, dan sebagainya); mencegah bencana dan sebagainya. Upaya menangkal radikalisme ini biasa disebut pula dengan deradikalisasi. Menurut KBBI, deradikalisasi adalah praktik mendorong penganut agama atau politik yang radikal untuk mengadopsi pandangan yang lebih moderat. Jadi, istilah menangkal dalam penelitian ini dapat diartikan dengan menolak/mencegah.

1.2.4. Paham Radikal Keagamaan

Batasan paham radikal dalam penelitian ini adalah paham radikal yang negatif, yang mana merujuk pada pendapat (Khamid, 2016, hal. 134) bahwa paham radikal keagamaan adalah paham keagamaan yang mengacu pada fondasi agama yang mendasar pada fanatisme keagamaan yang sangat tinggi, sehingga tidak jarang mereka menggunakan kekerasan kepada orang yang berbeda paham/aliran untuk mengaktualisasikan paham keagamaan yang dianut dan dipercayainya untuk diterima secara paksa. Serta yang dimaksud keagamaan di sini adalah Agama Islam.

3.3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Pihak yang menjadi partisipan dalam kegiatan penelitian ini adalah mereka yang benar-benar terlibat aktif pada kegiatan Tutorial dan merupakan elemen penting yang diyakini mengetahui informasi-informasi yang peneliti butuhkan. Pihak-pihak tersebut yakni meliputi koordinator PAI-SPAI DPU UPI, Ketua Penyelenggara Tutorial, dosen-dosen PAI, ketua umum pengurus harian Tutorial, ketua bidang yang mengkoordinir pelaksanaan Tutorial PAI, serta Ketua Departemen Pendidikan Umum (DPU) UPI sebagai pihak yang menaungi pelaksanaan mata kuliah PAI di UPI.

Lokasi penelitian ini berada di sekitar Kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung. Secara lebih spesifiknya, yakni bertempat di *Islamic Tutorial Center* (Masjid Al-Furqon) dan gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4. Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka, yang menggambarkan bagaimana suatu gejala/fenomena, dalam hal ini adalah berkaitan dengan gambaran bagaimana penyelenggaraan Tutorial PAI di UPI. Hal ini sebagaimana pendapat (Sutopo, 2010, hal. 4) bahwa data kualitatif adalah berbentuk deskriptif hasil tangkapan atas perkataan subjek penelitian berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang hal yang dapat diamati dalam bahasanya sendiri.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah dan menjadi sistematis (Arikunto, 2009, hal. 101).

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen kunci pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana menurut Nasution (1988, hal. 54) dan Sugiyono (2017, hal. 222) bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian yang mengharuskan terjun langsung di lapangan. Yang mana sebagai *human instrument*, peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017, hal. 222). Oleh karena itu, alat bantu yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah mula-mula dengan membuat kisi-kisi penelitian, yang di dalamnya berisi catatan tentang data apa saja yang peneliti butuhkan serta dicantumkan teknik apa yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data-data tersebut. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Maka, instrumen yang disiapkan adalah berupa pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, dan pedoman wawancara.

3.4.3. Teknik dan Tahapan Pengumpulan

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, wawancara dan triangulasi. Hal ini sebagaimana pendapat Meleong (2007, hal. 157), Nasution (1988, hal. 54-55) dan Sugiyono, (2017, hal. 225) yang mengatakan bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, penggunaan dokumen (dokumentasi), serta gabungan/triangulasi.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik dan tahapan pengumpulan data pada penelitian ini:

3.3.3.1. Observasi

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan data adalah dengan melakukan observasi, bahkan dengan observasi inilah awal mula peneliti mendapat inspirasi untuk melakukan penelitian ini. Sebagaimana bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan; kita dapat mengetahui data dan fakta melalui observasi (Nasution, 1988, hal. 56). Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan; observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan (Raco, 2010, hal. 122). Dengan observasi, peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan oleh partisipan (Raco, 2010, hal. 114).

Sugiyono (2017, hal. 226) menyebutkan bahwa observasi itu bermacam-macam, diantaranya yaitu: 1) observasi partisipatif; 2) terstruktur dan terencana; dan 3) observasi tak terstruktur. Lalu observasi partisipatif digolongkan lagi menjadi empat macam, yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap.

Dalam hal ini observasi yang peneliti lakukan tergolong pada observasi partisipatif jenis partisipasi aktif dan moderat. Maksudnya yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Namun baru tergolong partisipasi aktif dan moderat, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya. Juga

terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Pernyataan-pernyataan tersebut sebagaimana merujuk pendapat Sugiyono (2017, hal. 227), yang dalam hal ini ia pun berpendapat bahwa observasi jenis ini akan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi yang dilakukan tergolong observasi partisipatif, karena peneliti merupakan pengurus di bagian Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan serta menjadi tutor di Bina Kader, sehingga terlibat di lapangan walaupun belum sepenuhnya (tidak selalu ikut pada setiap kegiatan).

3.3.3.2. Studi Dokumentasi

Peneliti selanjutnya melakukan penelaahan terhadap dokumentasi. Setelah melalui pengamatan lapangan, peneliti langsung tergerak untuk mencari, mengumpulkan dan mengkaji sebanyak-banyaknya dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan. Hal ini sangat membantu dalam proses penelitian, karena sebagaimana menurut Nasution (1988, hal. 85) bahwa keuntungannya bahan itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai. Tidak meminta biaya, dapat ditimba banyak pengetahuan bila dianalisis, dan hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.

Dokumentasi itu sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017, hal. 240). Dapat ditarik benang merah bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014, hal. 178).

Dokumen yang dicari peneliti adalah dokumen yang berhubungan dengan kegiatan Tutorial, seperti:

- a. Profil Tutorial PAI UPI
- b. Program Kerja Tutorial PAI Semester Ganjil Tahun 2018

- c. Silabus Kuliah Duha Reguler, Kuliah Duha Binder, *tutoring*, dan Pembinaan Tutor
- d. Berita-berita acara kegiatan
- e. Hasil Revitalisasi Program Tutorial
- f. Foto-foto kegiatan
- g. Persuratan, dan lain-lain.

3.3.3.3. Wawancara

Setelah mengumpulkan data melalui observasi dan penelaahan dokumen, peneliti selanjutnya melakukan wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi pengumpulan data yang belum terdapatkan, juga untuk menkonfirmasi/memastikan ulang beberapa data yang telah diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, agar data yang diperoleh lebih lengkap, valid dan terpercaya.

Wawancara atau interviu sendiri adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2016, hal. 113). Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pencari informasi dan yang lain sebagai pemberi informasi (responden). Hal inilah yang membedakan wawancara dengan diskusi (Soegijono, 1993, hal. 17).

Wawancara ini sangat penting dalam proses mencari data yang diperlukan. Sebagaimana menurut Nasution (1988, hal. 69), bahwa salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan. Hal ini karena observasi saja tidak memadai dalam penelitian, sebab apa yang kita amati adalah hasil persepsi kita yang ditafsirkannya berdasarkan latar belakang dan pengalaman kita. Sementara kita tidak tahu apakah persepsi kita sesuai/tidak dengan dunia sebenarnya.

Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang menurut Sugiyono (2017, hal. 138), digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang diperoleh sehingga telah menyiapkan instrumen

berupa pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya. Berbarengan dengan itu, peneliti juga menggunakan wawancara terbuka, yang menurut Moleong (2007, hal. 189) wawancara terbuka adalah yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dengan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

Dengan begitu, melalui wawancara peneliti bermaksud menggali informasi yang mendalam dari para informan. Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai profil, struktur organisasi, pandangan dosen PAI tentang radikalisme, serta peran penyelenggara, pengurus, dan tutor dalam upaya menangkal paham radikal. Peneliti juga menyiapkan alat-alat bantu wawancara seperti perekam suara, catatan, alat tulis, dan lain-lain untuk menjaga data agar tidak mudah hilang dalam ingatan. Dalam proses wawancara ini juga peneliti berusaha membangun suasana akrab dengan informan, dengan tetap menjaga etika serta *men-support* responden agar bersikap kooperatif. Sehingga responden dapat lebih terbuka saat diwawancara.

3.3.3.4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017, hal. 241). Dalam hal ini alasan peneliti menggunakan triangulasi adalah sebagaimana menurut Raco (2010, hal. 111) bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna, sehingga penggunaan triangulasi sangat membantu.

Pada penggunaan teknik triangulasi ini, beberapa jenis data pengumpulannya kerap kali benar-benar dengan menggunakan gabungan teknik pengumpulan/gabungan sumber. Contohnya seperti mengumpulkan data tentang sejarah tutorial dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi, serta mengumpulkan data tentang upaya menangkal radikalisme dilakukan dengan wawancara ke beberapa dosen PAI dan Pengurus Tutorial. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kredibel.

Triangulasi ini juga dilakukan dalam proses uji validitas dan realibilitas data. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017, hal. 241) bahwa bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kembali data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

3.5. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2007, hal. 252), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kegiatan analisis data ini peneliti lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sebab menurut Nasution (1988), dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Setelah diperoleh data, mestinya segera dituangkan dalam tulisan sembari dianalisis, tidak ditumpuk di akhir. Sebab mengumpulkan dan menumpuk data sampai akhir kerja-lapangan akan menghadapkan peneliti pada kondisi yang ruwet yang mungkin tak teratasi.

Adapun tahapan-tahapan analisis data yang peneliti lakukan yaitu mula-mula melakukan transkripsi data terlebih dahulu, kemudian melakukan aktivitas reduksi data, display data, verifikasi dan mengambil kesimpulan, sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017, hal. 246) dan (Nasution, 1988, hal. 129-130). Penjelasan mengenai aktivitas reduksi data, display data, verifikasi dan *conclusion* adalah sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017, hal. 247).

Proses yang dilakukan peneliti dalam kegiatan mereduksi data yaitu dari transkripsi data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dipilah-dipilah, dipadukan, dan dirangkum berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan yang ingin peneliti temukan yaitu mengenai profil, peran penyelenggara, pengurus dan tutor dalam upaya menangkal paham radikal, serta data pendukung lainnya.

Pengkategorian berbagai aspek penting tersebut dilakukan dengan menggunakan kode (*koding*). Menurut Nasution (1988, hal. 134-135), kode adalah lambang atau kata singkatan untuk aspek-aspek laporan. Dengan memberikan kode, dapat diperoleh gambaran tentang keseluruhan sehingga data direduksi menjadi unit-unit yang dapat dikuasai dan mudah dicari kembali.

Tabel 3.1

Koding Reduksi Data

No	Kategori Data	Koding
1.	Profil Tutorial PAI UPI	PTP
	Pengertian Tutorial PAI UPI	PT
	Sejarah Tutorial	ST
	Kedudukan dan Tujuan	KT
	Payung Hukum	PH
	Struktur Keorganisasian	SK
2.	Peran Penyelenggara Tutorial PAI dalam Upaya Menangkal Paham Radikal	PPT
3.	Peran Pengurus Tutorial PAI dalam Upaya Menangkal Paham Radikal	PST
4.	Peran Tutor Tutorial PAI dalam Upaya Menangkal Paham Radikal	PTT
5.	Data Pendukung Lainnya	DPL

3.5.2. Display Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data (display data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017, hal. 249). Sugiyono dan Nasution (1988, hal. 129) selanjutnya menyarankan untuk membuat berbagai macam matriks, grafik, *network* dan *chart*. Tujuannya adalah agar peneliti melihat dan memahami gambaran keseluruhan data/bagian-bagian tertentu dalam penelitian.

Dalam kegiatan display data ini peneliti menyajikan data berupa teks deskriptif, disertai dengan menyebutkan kode sumber data. Juga disertai pula dengan interpretasi, agar dapat menggambarkan kondisi sesuai data yang diperoleh di lapangan. Adapun koding berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Pengurus	OKP
2.	Observasi Pembinaan Tutor ke-2 Ahad	OPT.1
3.	Observasi Pembinaan Tutor ke-3 Ahad	OPT.2
4.	Observasi Pembinaan Tutor ke-3 Ahad	OPT.3
5.	Observasi <i>Sine on Saturday</i> (SOS)	OS
6.	Observasi Kuliah Duha Pekan 3 Sabtu	OKD.1
7.	Observasi Kuliah Duha Pekan 4 Sabtu	OKD.2
8.	Observasi Kuliah Duha Pekan 7 Sabtu	OKD.3
9.	Observasi Kegiatan <i>Tutoring</i> Pekan 6 Sabtu	OKT.1
10.	Observasi Kegiatan <i>Tutoring</i> Pekan 7 Ahad	OKT.2
11.	Observasi Kegiatan <i>Tutoring</i> Pekan 8 Ahad	OKT.3
12.	Obsevrasi Kegiatan Bina Kader Pekan 8	OKB
13.	Observasi Kajian Ormais	OKO

Tabel 3.3**Kode Dokumen**

No	Jenis Dokumen	Kode
1.	SK Pengangkatan Penyelenggara dan Pengurus Tutorial PAI-SPAI DPU UPI Tahun 2018	Dok1
2.	Transkrip rekaman Ketua Penyelenggara tentang sosialisasi kebijakan Tutorial hasil FGD Revitalisasi	Dok2
3.	Tutorial <i>Handbook</i> PAI MKDU FPIPS UP	Dok3
4.	Buku Suplemen Tutorial PAI 2018	Dok4
5.	Program Kerja Tutorial PAI Semester Ganjil Tahun 2018	Dok5
6.	Jadwal Kegiatan Tutorial PAI Semester Ganjil Tahun 2018	Dok6
7.	Silabus Kuliah Duha, <i>Tutoring</i> , dan Pembinaan Tutor	Dok7
8.	Tugas dan Sistem Penilaian Tutorial PAI	Dok8
9.	Tata Tertib Peserta Tutorial PAI	Dok9
10.	Berita-Berita Acara	Dok10
	a. Berita Acara Diklat Tutor	Dok10.1
	b. Berita Acara Pembukaan Tutorial PAI	Dok10.2
	c. Berita Acara Kuliah Duha Pekan 1 Sabtu	Dok10.3
	d. Berita Acara Kuliah Duha Pekan 2 Ahad	Dok10.4
11.	Hasil Revitalisasi Program Tutorial	Dok11
12.	Hasil Riset Litbang Tutorial 2018	Dok12

Tabel 3.4**Kode Wawancara**

No	Partisipan	Jabatan	Kode
1.	Prof. Dr. H. Makhmud Syafe'I, M.Ag., M.Pd.I.	Ketua Departemen Pendidikan Umum	WKDPU
2.	Dr. H. Fahrudin, M.Ag.	Koordinator Mata Kuliah PAI	WKP
3.	Dosen-Dosen PAI		WDP
	a. Drs. Toto Suryana AP, M.Pd.	Pendiri Tutorial dan Dosen PAI	WDP.1
	b. Dr. H. Aam Abdussalam, M.Pd	Dosen PAI	WDP.2
	c. Prof. Dr. Abas Asy-Syafah, M.Pd	Dosen PAI	WDP.3
	d. Prof. Dr. H. Endis Firdaus, M.Ag.	Dosen PAI	WDP.4
	e. Dr. Wawan Hermawan, M.Ag	Dosen PAI	WDP.5
	f. Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I, M.Ag	Dosen PAI	WDP.6
5.	Eka Dudy Meinura	Ketua Pengurus Harian Tutorial	WKPH
6.	Asani Gian Haviana	Wakil Ketua Pengurus Harian Tutorial	WWKP
7.	Yosha Hestiany	Ketua Biro Tutor Bidang Tutorial Reguler (BTR)	WKBT
8.	Moch. Harland	Ketua Bidang Pengembangan Sumber Daya Insani (PSDI)	WKBP
9.	Dzulfikar Saeful Nur	PJ Monitoring Tutor <i>Ikhwan</i>	WPMT

3.5.3. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan pada data yang sudah terbukti kredibilitasnya. Namun sebelumnya telah dilakukan pula pembuatan simpulan-simpulan sementara. Kesimpulan yang dimaksud di sini adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir.

Peneliti berusaha menyajikan simpulan akhir yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yang didukung dengan data yang valid sehingga dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya. Walau pada akhirnya belum tentu apakah dapat menjawab rumusan masalah/tidak. Karena Sugiyono (2017, hal. 252-253) (pun mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian di lapangan. Oleh sebab itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.